

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk mengkaji penelitian tentang Pengaruh Terpaan Konten Instagram @endikat_loker Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja ini, maka digunakan pendekatan secara kuantitatif dengan memberikan hasil pengamatan yang dikonversi kedalam data berupa angka yang nantinya dianalisis dengan menggunakan data statistik (Sahir, 2022, hlm. 13). Sedangkan menurut Donmoyer (dalam Prajitno, 2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan dari metode empiris yang digunakan untuk menghimpun, menganalisis, dan mempresentasikan data ke dalam bentuk angka daripada menggunakan data yang bersifat deskripsi dan narasi.

Adapun dalam melakukan penelitian ini dilihat dari pendekatan kuantitatif dilakukan melalui penggunaan metode korelasional regresi. Metode korelasional yaitu penelitian yang berupaya menjelaskan hubungan antara variabel bebas (*independent variables*) dengan variabel terikat (*dependent variables*) melalui pengujian hipotesis (Subariyanti, 2017, hlm. 224). Metode korelasional berguna untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel – variabel yang akan diukur yaitu terdiri dari variabel independen adalah terpaan konten, sedangkan variabel dependen adalah motivasi. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tahap survei dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden terpilih. Teknik survei yang digunakan adalah teknik survei eksplanatori dimana peneliti fokus pada hubungan sebab-akibat dari kedua variabel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menyimpulkan hasil-hasil yang ditemukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Berdasarkan beberapa analisis penelitian terdahulu yang memiliki topik kajian yang serupa menekankan pada motivasi untuk mencari pekerjaan melalui sebuah konten lowongan pekerjaan. Sehingga dari sinilah peneliti memilih pengikut akun konten lowongan pekerjaan sebagai partisipan penelitian. Berdasarkan data statistik terbaru dari Instagram Insight Hootsuite tercatat ada 25

juta akun komunitas bisnis di Instagram hingga bulan November 2022. Namun, akun komunitas bisnis yang spesifik terkait dengan informasi pekerjaan dan lowongan pekerjaan adalah sebanyak 43%. Jadi diketahui bahwa 10,7 juta akun Instagram memiliki spesifikasi *niche* konten “*Entrepreneur*” dan khusus membahas terkait dengan informasi pekerjaan dan lowongan pekerjaan.

Di samping jumlah akun komunitas bisnis di Instagram yang membahas terkait dengan informasi pekerjaan, ada sebanyak 69% penduduk Indonesia yang masuk ke dalam kategori usia produktif sampai pertengahan tahun 2023 menurut data kependudukan Kata Data. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada akhir tahun 2022. Dari jumlah tersebut, ada 190,83 juta jiwa (69,3%) penduduk Indonesia yang masuk kategori usia produktif (18-64 tahun). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2023 terdapat 3,60 juta orang penduduk usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur dan 15% diantaranya aktif mencari pekerjaan.

Melihat banyaknya akun komunitas bisnis di Instagram yang memiliki *niche* konten *entrepreneur*, maka peneliti memfokuskan subjek penelitian pada satu akun bisnis yang membahas terkait dengan informasi pekerjaan dan lowongan pekerjaan yaitu akun Instagram @endikat_loker. Adapun jumlah pengikut akun Instagram @endikat_loker adalah sebanyak 153.415 akun aktif.

Berdasarkan pertimbangan populasi yang diterapkan dalam penelitian, maka peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil dari jenis sampel *nonprobability*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti menerapkan beberapa kriteria khusus dalam memilih responden agar data akhir yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria pemilihan responden tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktif menggunakan media sosial Instagram dalam satu tahun terakhir
2. Berusia 18-35 tahun (rentang usia produktif menurut Undang – Undang No.13 Tahun 2003 tentang batas usia minimal tenaga kerja Indonesia)
3. Pengikut akun Instagram @endikat_loker
4. Aktif mencari pekerjaan

Berdasarkan beberapa kriteria responden yang telah ditentukan pada poin-poin diatas, peneliti menargetkan jumlah responden yang akan mengisi kuesioner penelitian nantinya. Jumlah responden tersebut diharapkan akan merepresentasikan populasi penelitian yaitu pengikut pengguna Instagram yang aktif mencari pekerjaan di akun Instagram @endikat_loker. Adapun penentuan jumlah sampel penelitian dituangkan ke dalam formula pencarian sampel “Slovin” (Sugiyono, 2017). Rumus Slovin digunakan ketika jumlah populasi sudah diketahui dalam hal ini jumlah populasi sudah pasti yaitu jumlah pengikut akun Instagram @endikat_loker. Rumus sampel ini juga digunakan ketika jumlah populasi melebihi 1000 sampel. Formula Slovin ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Maka diketahui dari formula tersebut bahwa nilai “n” merupakan jumlah sampel penelitian yang akan menjadi responden penelitian. Adapun nilai “N” adalah jumlah populasi penelitian. Sedangkan nilai “e” adalah margin error yang ditoleransi yaitu 95% yaitu 0,05. Maka penentuan sampel penelitian berdasarkan pada formula Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = 398,96$$

Dari beberapa data yang didapatkan pada kotak diatas, diketahui bahwa terdapat 153.415 pengikut akun Instagram @endikat_loker dan nilai signifikansi penelitian berpacu pada nilai signifikansi % atau setara dengan 0,05 maka didapatkan jumlah sampel 398,96. Sampel penelitian tidak bisa menghasilkan angka yang desimal, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan pembulatan pada jumlah sampel yaitu berjumlah 400. Maka diketahui jumlah sampel yang didapat dari formula Slovin adalah berjumlah 400 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data hasil lapangan yang akurat dan kredibel. Pertama, peneliti menggunakan metode survei dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada sampel penelitian yang telah ditentukan

Bintang Muhammad Rizky, 2024

PENGARUH TERPAAN KONTEN INSTAGRAM @ENDIKAT_LOKER TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI LOWONGANG KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya. Alasan pemilihan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data adalah karena kuesioner dianggap cocok dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Kuesioner menurut Sugiyono (2014) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung.

Jika dikaitkan dengan definisi kuesioner menurut Sugiyono, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner dengan pernyataan tertutup dipilih karena kuesioner ini menyediakan pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan opsi yang disediakan. Pilihan jawaban tersebut sesuai dengan penggunaan skala penelitian yang digunakan yaitu Skala Likert. Dengan menggunakan kuesioner tertutup, peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data dalam bentuk angka dan dapat melihat jawaban responden secara numerik.

Selain itu, peneliti melakukan analisis sekunder dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dengan topik penelitian serupa. Dan terakhir peneliti melakukan studi dokumenter dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen seperti laporan, catatan, arsip, dan literatur ilmiah yang relevan dengan subjek penelitian. Maka dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di lapangan. Selain itu, sesuai dengan pemilihan pendekatan kuantitatif membutuhkan pengukuran untuk melihat kecenderungan diantara jawaban-jawaban yang dipilih oleh responden. Peneliti memilih pengukuran penelitian dengan menggunakan besaran pada Skala *Likert*. Skala ini menyatakan bahwa angka-angka yang diterapkan dalam instrumen dapat dengan mudah menghasilkan kecenderungan jawaban seperti angka 1 untuk jawaban atas pernyataan sangat tidak setuju, angka 2 untuk jawaban atas pernyataan tidak setuju, angka 3 untuk jawaban atas pernyataan setuju, dan angka 4 untuk jawaban atas pernyataan sangat setuju.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Likert (dalam Budiaji, 2013, hlm. 130)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan antara dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yaitu terpaan konten Instagram dan jugavariabel terikat (Y) yaitu pemenuhan kebutuhan informasi. Di bawah ini adalah objektivitas responden mengenai konten pada akun Instagram @endikat_loker.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas (X): Terpaan Konten Instagram	Keterbukaan terhadap konten atau keterbukaan terhadap media baru dicirikan sebagai suatu jalannya penalaran sambil membaca, melihat, atau mendengar siklus korespondensi yang terjadi. Keterbukaan media mengacu pada sejauh mana khalayak menangkap pesan dalam konten media tertentu. Keterbukaan konten atau keterbukaan media memiliki beberapa elemen untuk mengukur keterbukaan konten yang terjadi pada khalayak, antara lain setting, korespondensi, upaya terkoordinasi, dan asosiasi (Slater, 2004; Burp dan Burp, 2007 dalam Budhi dan Pratiwi, 2021)			
	<i>Context</i> (X1)	Kredibilitas	1. Akun Instagram mempublikasikan konten lowongan pekerjaan dengan cepat	Likert

			<p>2. Akun tersebut mencantumkan sumber lowongan yang terverifikasi kebenarannya</p> <p>3. Akun tersebut memberikan informasi lowongan pekerjaan terbaru</p>	
		Kesesuaian	<p>4. Konten yang di posting relevan dengan kebutuhan pengikut</p> <p>5. Konten yang di posting sesuai dengan usia dominan pengikut</p> <p>6. Akun mematuhi etika dalam berbagi konten seperti tidak menyebarkan hoax</p>	Likert
	<i>Communication</i> (X2)	Kualitas	<p>7. Pesan pada konten lowongan pekerjaan jelas informasinya</p> <p>8. Kemampuan menyampaikan informasi lowongan disampaikan dengan baik</p>	Likert

			9. Visualisasi pada konten menarik 10. Konten lowongan pekerjaan disampaikan dengan kata-kata yang mudah dipahami	
		Ketepatan Waktu	11. Konten di posting di siang hari 12. Konten yang disampaikan diterima pada saat yang dibutuhkan 13. Dalam periode waktu tertentu, konten di posting setiap hari	Likert
	Collaboration (X3)	Partisipasi	14. Akun Instagram @endikat_loker membuka kolom komentar pada setiap kontennya 15. Konten yang di posting merupakan permintaan dari pengikut akun	Likert
		Koordinasi	16. Waktu posting konten terjadwal	Likert

	<i>Connection</i> (X4)	Interaksi	17. Komentar pada akun Instagram dibalas dengan responsif	Likert
		Dukungan	18. Dalam kontennya, akun Instagram @endikat_loker memberikan dukungan kepada pengikut	Likert
Variabel Terikat (Y) : Kebutuhan Informasi	Pada dasarnya, kebutuhan akan data muncul karena adanya kesenjangan antara asumsi dan kenyataan, antara apa yang seharusnya terjadi dan memeriksa keadaan yang ada. Hal ini diamini oleh (Fauziah & Triyanto, 2020) yang menjelaskan bahwa ketika seseorang menyadari bahwa dirinya tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang diperlukan untuk mencapai tujuannya, maka ia akan terus mencari informasi yang dibutuhkannya.			
	<i>Current Need Approach</i>	Terkini	19.Saya mendapatkan informasi lowongan pekerjaan terkini pada instagram @endikat_loker 20.Saya mengakses akun @endikat_loker karena informasi lowongan kerjanya diperbarui secara terus menerus	Likert

		Pembaruan Informasi	<p>21. Informasi yang diberikan akun @endikat_loker lebih cepat dalam pembaruan nya</p> <p>22. Saya mendapatkan informasi lowongan pekerjaan lebih dari 2 pada akun @endikat_loker setiap harinya</p>	Likert
	<i>Everyday Need Approach</i>	Intensitas	<p>23. Saya melihat akun @endikat_loker untuk mencari informasi pekerjaan setiap hari</p> <p>24. Interaksi yang saya lakukan bersama @endikat_loker menambah pengetahuan tentang lowongan kerja setiap harinya</p> <p>25. Pemberian informasi lowongan yang dilakukan setiap hari membuat saya bosan melihatnya</p>	Likert
		Kesesuaian	26. Informasi lowongan pekerjaan pada akun	Likert

			<p>@endikat_loker sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang saya inginkan</p> <p>27. Informasi pekerjaan yang diberikan @endikat_loker memenuhi kebutuhan informasi lowongan kerja harian yang saya butuhkan</p>	
	<i>Exhaustic Need Approach</i>	Mendalam	<p>28. Saya mendapatkan informasi lowongan kerja yang spesifik pada akun instagram @endikat_loker</p> <p>29. Informasi lowongan kerja yang diberikan @endikat_loker banyak memberikan pilihan perusahaan</p>	Likert
		Beragam	<p>30. Informasi lowongan kerja yang diberikan @endikat_loker berguna untuk banyak kalangan umur</p> <p>31. Saya mendapatkan informasi lowongan</p>	Likert

			<p>kerja pada akun @endikat_loker bagi fresh graduate</p> <p>32. Informasi yang diberikan @endikat_loker terdiri dari banyak perusahaan besar yang menarik</p>	
	<i>Catching Up Need Approach</i>	Berulang	<p>33. Saya mengakses ulang akun @endikat_loker karena informasi yang diberikan ringkas dan sederhana</p> <p>34. Saya mengakses informasi lowongan kerja di akun @endikat_loker dan memberikan informasi tersebut kepada teman – teman yang mencari pekerjaan</p>	Likert

Oleh Peneliti, 2024

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum membagikan kuesioner kepada responden, peneliti melakukan evaluasi awal terhadap instrumen untuk memastikan validitas dan kecocokan instrumen tersebut. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan dua metode

Bintang Muhammad Rizky, 2024

PENGARUH TERPAAN KONTEN INSTAGRAM @ENDIKAT_LOKER TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI LOWONGANG KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan bantuan program statistik IBM SPSS versi 24.

3.5.1 Uji Validitas

Sebelum penyebaran kuesioner, peneliti melakukan uji validitas pada instrumen yang dilakukan. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item pertanyaan memiliki keabsahan dan keakuratan. Uji validitas membandingkan nilai yang ditentukan berdasarkan jumlah sampel dengan nilai yang diperoleh dari pengujian masing-masing item pertanyaan.

Pada uji validitas, pembandingan nilai yang akan menghasilkan validitas atau kesahihan data dilihat berdasarkan dua hal yaitu besaran r hitung dan juga besaran rtabel. Penggunaan dua nilai tersebut dikarenakan nilai rtabel dibandingkan dengan nilai r hitung atau *pearson correlation* setiap instrumennya akan berbeda nilainya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat apakah rtabel < r hitung maka item pertanyaan dianggap valid. Namun jika nilai rtabel > r hitung, maka item pertanyaan dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini, sebanyak 34 pernyataan akan diuji terlebih dahulu kevalidannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	No Butir Item	<i>Correted Item Total Correlation</i>	nilai r-tabel (n = 40)	Kesimpulan
Terpaan Konten Instagram (X)	X1	0.498	0.312	VALID
	X2	0.463	0.312	VALID
	X3	0.502	0.312	VALID
	X4	0.478	0.312	VALID
	X5	0.634	0.312	VALID
	X6	0.479	0.312	VALID
	X7	0.468	0.312	VALID
	X8	0.604	0.312	VALID
	X9	0.434	0.312	VALID
	X10	0.643	0.312	VALID
	X11	0.339	0.312	VALID
	X12	0.651	0.312	VALID
	X13	0.558	0.312	VALID

X14	0.404	0.312	VALID
X15	0.704	0.312	VALID
X16	0.625	0.312	VALID
X17	0.547	0.312	VALID
X18	0.656	0.312	VALID

Lampiran 4 | Data Validitas - Olahan Peneliti, 2024

Pada tabel 3.3, hasil uji coba instrumen penelitian variabel terpaan konten instagram (variabel X) sebanyak 18 butir pernyataan telah terbukti bahwasannya seluruh butir pernyataan memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai r tabel ($n = 40$), yaitu 0,312. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa hasil pengujian instrumen variabel X dalam 40 penelitian ini seluruhnya layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dan dapat disebarakan kepada responden.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	No Butir Item	<i>Correted Item Total Correlation</i>	nilai r-tabel ($n = 40$)	Kesimpulan
Kebutuhan Informasi (Y)	X19	0.565	0.312	VALID
	X20	0.537	0.312	VALID
	X21	0.674	0.312	VALID
	X22	0.509	0.312	VALID
	X23	0.704	0.312	VALID
	X24	0.606	0.312	VALID
	X25	0.391	0.312	VALID
	X26	0.708	0.312	VALID
	X27	0.587	0.312	VALID
	X28	0.669	0.312	VALID
	X29	0.600	0.312	VALID
	X30	0.573	0.312	VALID
	X31	0.717	0.312	VALID
	X32	0.621	0.312	VALID
	X33	0.701	0.312	VALID
X34	0.591	0.312	VALID	

Sementara itu pada tabel 3.4, hasil uji coba instrumen penelitian variabel Kebutuhan Informasi (variabel Y) sebanyak 16 butir pernyataan juga telah terbukti bahwasannya seluruh butir pernyataan memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai r tabel ($n = 40$), yaitu 0,312. Kemudian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel Y ini memiliki hasil yang valid, sehingga layak untuk digunakan pada proses pengumpulan data penelitian di lapangan. Selaras dengan hasil uji coba instrumen variabel X dan Y, kedua variabel tersebut menunjukkan hasil 34 yang valid pada keseluruhan butir pernyataan. Dengan demikian, instrumen dianggap layak sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, dilakukan pengujian reliabilitas sebagai langkah berikutnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi respon yang diberikan oleh responden melalui instrumen tersebut. Pada uji reliabilitas, keputusan diambil dengan membandingkan nilai *Alpha Cronbach* dengan nilai atas 0,70. Jika nilai $\alpha > 0,70$, maka instrumen dianggap reliabel. Namun, jika nilai $\alpha < 0,70$, maka instrumen dianggap tidak reliabel. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen secara lebih rinci diperlukan penggunaan *critical r*. Di bawah ini adalah nilai-nilai kategorisasi pada *alpha cronbach* berdasarkan beberapa tingkatan:

<i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
0,10	Tidak diterima
0,11 - 0,40	Tidak diterima
0,41 - 0,69	Tidak diterima
0,70 - 0,87	Diterima namun rendah
0,88 - 0,90	Diterima dan kuat
0,91 - 1,00	Memuaskan dan sangat kuat

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	36

Menurut tabel 3.5 peneliti mendapatkan hasil bahwasannya kedua variabel dalam instrumen penelitian ini dinyatakan dapat diterima dengan nilai yang sangat tinggi, mengingat nilai *Alpha Cronbach* kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen ini dinyatakan sah sebagai alat ukur penelitian yang sudah teruji.

3.6 Prosedur Penelitian

Sebagaimana dijelaskan oleh (Syahrums dan Salim, 2012) pada dasarnya proposal penelitian merupakan sebuah rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berbagai prosedur pembuatan rencana penelitian atau proposal penelitian, semuanya tidaklah seragam, melainkan dipengaruhi oleh perorangan atau lembaga yang melakukan penelitian tersebut, yang terpenting harus sesuai dengan berbagai kaidah penelitian yang sesuai dengan keilmuan yang diteliti, adapun beberapa prosedur penelitian yang dikutip adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pencarian topik dan merumuskan masalah yang akan diteliti.
2. Peneliti mencari referensi berupa informasi dan data dari beberapa literatur, seperti jurnal, buku, portal berita, dll.
3. Peneliti menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode kuantitatif.
4. Peneliti menyusun hipotesis dari masalah yang telah dirumuskan
5. Peneliti mencari informasi berupa variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dan menentukan pernyataan yang akan diteliti.
6. Peneliti menyebarkan serta mengumpulkan data survei kepada para *followers* instagram @endikat_loker yang berusia 18-35 tahun di kota Bandung.
7. Ketika data telah terkumpul, peneliti mengolah data tersebut untuk akhirnya dianalisis menggunakan perangkat lunak sistematis bernama IBM SPSS Statistics25 untuk kemudian memperoleh hasilnya.

8. Setelah memperoleh hasilnya, peneliti menjabarkannya pada bagian temuan dan pembahasan, serta menyusun simpulan dari hasil penelitian yang telah diselesaikan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Penulis memilih menggunakan metode analisis data deskriptif yang sebagaimana dijelaskan oleh (Mulyadi, 2013) bahwa metode analisis deskriptif disini merupakan alat atau metode yang digunakan untuk menjelaskan berbagai sampel maupun populasi dalam penelitian terhadap kaitan antara variabel yang dibahas dalam penelitian yang sedang dilakukan atau sedang disusun. Jika kutipan tersebut penulis kaitkan dengan tema penelitian yang sedang penulis rancang kali ini, maka dari hasil tersebut akan diperoleh data yang berupa pengaruh media sosial Instagram @endikat_loker terhadap pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja. Yang diuji pada pengikut Instagram endikat_loker.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji heterokedastisitas yang secara lebih lengkapnya akan dijelaskan dalam poin poin dibawah ini :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Ada beberapa jenis pengujian yang dilakukan dalam penelitian kali ini, diantaranya uji Normalitas yang diungkapkan oleh (Widhiarso, 2012) bahwa seorang peneliti dapat melihat hasil data yang diperoleh dari populasi maupun sampel yang digunakan dalam penelitiannya bisa berdistribusi secara normal atau tidaknya dalam penelitian yang dilakukan olehnya. Sehingga jika data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal maka dapat dilakukan pengujian tersebut, adapun beberapa jenis uji normalitas ini diantaranya uji Kolmogorov Smirnov dan uji saphiro-wilk. Keseluruhan uji tersebut digunakan untuk persebaran data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun dalam pembentukan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini jika mengalami pendistribusian data normal atau tidaknya dapat ditentukan dari nilai signifikansi yang ada, hal ini dijelaskan dalam penelitian (Nuryadi dkk., 2017) bahwasannya jika dalam penggunaan pengujian normalitas

Kolmogorov Smirnov data dapat dikatakan dengan normal atau tidaknya jika nilai signifikansi atau nilai sig. dalam penelitian >0.05 maka data yang ada dalam penelitian ini dapat dikatakan persebarannya normal, sementara sebaliknya jika nilai signifikansi penelitian atau nilai sig yang didapatkan <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan persebarannya tidak normal.

$$D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan :

$F_0(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan analisis Kolmogorov-Smirnov (Nuryadi dkk, 2018) yaitu :

- a. Jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal
- b. Jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal.

Selain pada nilai signifikansi, penelitian ini pun menyajikan gambar data grafik histogram dan p-plot uji normalitas untuk memperkuat hasil 40 keputusan uji ini. Pada uji ini, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika grafik kurva tidak melenceng pada arah kiri dan kanan. Lalu, ketika melihat gambar p=plot pada hasil uji, maka data dapat dikatakan berdistribusi secara normal jika titik sebaran tersebar di sekitar garis diagonal.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Selanjutnya yakni pengujian homogenitas yang pada penelitian (Matondang, 2009) dijelaskan bahwa pengujian homogenitas digunakan untuk melihat dari seluruh data yang digunakan atau dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang merupakan data dari populasi yang tidak jauh dari keragamannya yang sudah ditentukan dalam penelitian. Selain itu dalam penelitian yang berbeda dijelaskan (Sari dkk., 2017) bahwasannya dalam prosedur pengujian secara statistik yang ditujukan untuk melihat bahwa kelompok partisipan maupun sampel yang diambil dari keseluruhan dari jumlah populasi yang ada memiliki varians yang sama.

Oleh karena itu pengujian secara homogenitas diperlukan untuk melihat keabsahan data yang digunakan dalam penelitian supaya pemilihan sampel yang dilibatkan dalam penelitian sudah sesuai dengan kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Terdapat beberapa pengujian asumsi klasik yang sudah dijelaskan sebelumnya, untuk selanjutnya terdapat uji heterokedastisitas yang pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian ini terdapat ketidaksamaan nilai variance yang terdapat dalam model regresi yang digunakan. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian (Napitupulu, 2017) yang menjabarkan bahwa pada dasarnya pengujian ini dilakukan untuk melakukan pengamatan dalam penelitian yakni berfokus pada model regresi yang digunakan untuk melihat gejala terjadinya ketidaksamaan nilai variance yang muncul atau tidak. Karena dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya penelitian yang baik merupakan penelitian yang tidak mengalami gejala heterokedastisitas yang merupakan adanya perbedaan nilai residu yang didapatkan.

Adapun cara melihat bagaimana penelitian ini apakah mengalami gejala heterokedastisitas dijelaskan dalam penelitian yang sama (Napitupulu, 2017) dapat dilihat dari pola penyebaran plot yang didapatkan ketika mendapatkan pengujian menggunakan SPSS, dengan hal itu dapat dipastikan jika terdapat pola yang selaras, berulang maupun seimbang maka penelitian itu terdapat gejala heterokedastisitas. Namun jika plot yang terdapat dari hasil pengujian tersebar secara acak dan penyebarannya dekat dengan sumbu nol maka penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas penelitian ini yaitu menggunakan metode Spearman Rho dengan bantuan SPSS versi 26. Pedoman dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika nilai Sig. (Signifikansi) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai Sig. (Signifikansi) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.7.3 Uji Hipotesis

Terdapat beberapa pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji korelasi dan uji regresi berganda yang akan dijelaskan secara lebih detail dalam penjelasan dibawah ini :

3.7.3.1 Uji Korelasi

Dalam serangkaian beberapa pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang dilakukan kali ini, karena peneliti mengkaji hubungan antara variabel media sosial Instagram terhadap kebutuhan informasi lowongan kerja yang terdapat pada Instagram @endikat_loker maka uji hipotesis yang dilakukan diantaranya uji korelasi, hal tersebut dikatakan oleh (Amirullah, 2015) bahwa jika peneliti ingin melihat berbagai hubungan yang terjadi dalam penelitian, yakni keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan, maka uji korelasi dipilih dan digunakan untuk mengukur hal tersebut.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarwono, 2015) yang menjelaskan bahwasannya manfaat dilakukan pengujian korelasi yakni untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan berbagai skala tertentu yang digunakan. Adapun jenis pengujian korelasi yang dilakukan ketika nilai korelasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi yang jumlahnya positif dan tidak negatif. Jika nilai koefisien korelasi yang ditemukan antara variabel variabel yang diteliti dalam penelitian bernilai negative maka korelasi tersebut tidak searah, bahkan jika nilai koefisien korelasi yang ditemukan dengan jumlah angka nol maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti.

Sehingga pengujian korelasi yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya digunakan untuk mengukur nilai koefisien korelasi yang ada dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan variabel independen atau variabel bebas yakni pengaruh media sosial Instagram, terhadap pemenuhan informasi kebutuhan kerja yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor total item variabel

$\sum XY$ = jumlah skor total item variabel Y

Untuk mengetahui sejauh mana kedekatan hubungan antara dua variabel, maka digunakan pengukuran koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi antara dua variabel memiliki besaran 0 sampai dengan ± 1 . Maka semakin tinggi nilai koefisien korelasi maka semakin dekat (1), maka artinya semakin memiliki kedekatan hubungan yang semakin tinggi. Namun, jika nilai koefisien korelasi 0 (nol) maka kedua variabel tidak terdapat hubungan. Tanda minus (-) pada nilai r memperlihatkan hubungan negatif (berlawanan arah), jika nilai r memiliki tanda plus (+) memiliki arti hubungan positif (searah).

3.7.3.2 Uji Regresi Berganda

Dikutip dalam penelitian (Yuliara, 2016) pada dasarnya analisis maupun uji regresi merupakan bentuk kajian dari hubungan antara variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian, dari hubungan antara satu variabel atau lebih, apabila bentuk variabel bebas yang digunakan dalam penelitian hanya terdiri dari 1 variabel maka dapat dilakukan dengan regresi linear sederhana, namun jika variabel bebas yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu seperti penelitian ini maka analisis regresi yang dilakukan dikenal dengan regresi linear berganda.

Oleh karena itu sesuai dengan penjelasan di atas dalam menentukan pengaruh ketika melakukan penelitian dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian menggunakan lebih dari satu variabel bebas maka Analisis regresi linear berganda diperlukan dalam penelitian tersebut, hal tersebut diperkuat dalam penelitian Sugiyono (Lestari dkk., 2020) bahwasannya pengujian ini dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan dari variabel dependen (Y) bila kedua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediksi atau yang menuntukan dan melihat arah hubungannya. Analisis ini juga berfungsi untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari beberapa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *context*, *communication*, *collaboration*, dan *connection* terhadap variabel terikat yakni pemenuhan kebutuhan informasi lowongan pekerjaan.

Adapun dalam penelitian (Yuliara, 2016) dijelaskan bahwa terdapat persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam bentuk berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dengan keterangan :

Y : Nilai variabel yang di prediksi

a : Nilai konstanta
b₁b₂... : Nilai koefisien Regresi
X₁X₂ : Variabel independen dalam penelitian